

PENATAAN MANAJEMEN OPERASIONAL KOPERASI SEBAGAI MITRA USAHA KREATIF MASYARAKAT

Samuel Tenang Ukur Ardianta Ginting¹, Conie Nopinda Br Sitepu²

^{1,2}Dosen Prodi Manajemen Universitas Quality
E-mail: sam_ginting@yahoo.com

ABSTRACT

Co-operative is one of the efforts as well as the people's economic movement, where the cooperative is a group of people who have a lower level economy, through cooperatives together and want or have a purpose to improve their welfare. Over time the cooperative is not only a collection of people who are economically weak but also belong to those whose economic rate is already high, this can be seen from the problems faced today, the public's view of trust in the Cooperative in becoming a benchmark society to improve living standards began to fall. The number of cooperatives that are tame and do not have a commitment to the purpose of cooperatives actually makes the cooperative including financial institutions that can no longer be trusted.

This research is focused on the existence of cooperatives in the community, and the village office where the cooperative is founded or domiciled. The cooperative is notabene as a family-based financial institution, which helps members of the community who are based in the form of operations, which can help to increase or develop the business owned by members who are also customers who become the main lenders. But lately cooperatives prefer oriented businesses as managing partners of funds that go outside of member funds, so that business development is sorted into second, and cooperatives are busy managing grants or assistance from the government, so many cooperatives are closed because they cannot account for the funds and abandon their members. As a result of this study, Table 1 respondent x score obtained stated Agree (S) a number of scores of 80, from 4 villages, and disagreed (TS) a number of scores of 40, with an average score of 60. Table 2 obtained respondent x score stipulated agree (SS) a number of scores of 20, from 4 villages surveyed, and disagreed (R) a number of scores of 60, with an average score of 40. With a result of $T = 60$ ($T > 50 =$ Positive Attitude).

Some cooperatives located in several villages in Patumbak sub-district of Deli Serdang Regency as a place of research are carried out, there are types of cooperatives that run according to operational management in the community, there are forms of loan store cooperatives and all-business cooperatives, and among them have not been able to be hokum due to tax related and have not registered office domicile or do not register their existence in the village office in patumbak sub-district. There needs to be a socialization of the existence of cooperatives in rural areas whose communities are not only in the interest of making loans, but to maintain and avoid losses, as well as protect public money from irresponsible financial institutions. Researchers would like to thank the Ministry of Research and Technology for funding this research, for funding the PDP in 2020, and to the relevant parties so that this research can run as it should.

Keywords: *Operational management arrangements, cooperatives, creative businesses*

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat, dimana koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, melalui koperasi bersama-sama dan berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi juga milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi, hal ini dapat dilihat dari masalah yang dihadapi saat ini, pandangan masyarakat terhadap kepercayaan pada Koperasi dalam menjadi tolak ukur masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mulai turun. Banyaknya koperasi yang berijin dan tidak memiliki komitmen dengan tujuan koperasi sebenarnya menjadikan koperasi termasuk lembaga keuangan yang tidak dapat dipercaya lagi.

Penelitian ini difokuskan pada keberadaan koperasi ditengah masyarakat, dan kantor desa dimana koperasi tersebut berdiri atau berdomisili. Koperasi yang notabene sebagai lembaga keuangan yang berasaskan kekeluarga, yang membantu anggota masyarakat yang bernaung dalam bentuk perkoperasian, yang mana dapat membantu untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang dimiliki anggota yang sekaligus nasabah yang menjadi pendana utama. Namun belakangan koperasi lebih mengutamakan bisnis berorientasi sebagai mitra pengelola dana yang masuk diluar dana anggota, sehingga pengembangan usaha diurutkan menjadi kedua, dan koperasi sibuk mengurus dana hibah atau bantuan dari pemerintah, sehingga banyak koperasi yang tutup karna tidak dapat mempertanggungjawabkan dana tersebut dan melantarkan anggotanya. Hasil penelitian ini, Tabel 1 Skor Responden X yang diperoleh menyatakan Setuju (S) sejumlah nilai skornya 80, dari 4 desa, dan tidak setuju (TS) sejumlah nilai skornya 40, dengan rata-rata skor 60. Tabel 2 memperoleh Skor Responden X yang diperoleh menyatakan Setuju (SS) sejumlah nilai skornya 20, dari 4 desa yang diteliti, dan tidak setuju (R) sejumlah nilai skornya 60, dengan rata-rata skor 40. Dengan hasil $T = 60$ ($T > 50 =$ SikapPositif).

Beberapa koperasi yang berada di beberapa desa pada kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang sebagai tempat penelitian dilakukan, terdapat jenis koperasi yang berjalan sesuai manajemen operasional di tengah masyarakat, terdapat bentuk koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha, dan diantaranya belum berbadan hukum dikarenakan terkait pajak serta belum mendaftarkan domisili kantor atau tidak mendaftarkan keberadaannya di kantor desa pada kecamatan patumbak tersebut. Perlu ada sosialisasi terhadap keberadaan koperasi di wilayah pedesaan yang masyarakatnya tidak sekedar hanya kepentingan untuk melakukan pinjaman saja, tetapi untuk menjaga dan menghindari kerugian, serta melindungi uang masyarakat dari lembaga keuangan yang tidak bertanggungjawab. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi yang telah membiayai penelitian ini, untuk pendanaan PDP tahun pelaksanaan 2020, dan kepada pihak terkait sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Penataan manajemen operasional, koperasi, usaha kreatif

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan

kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi juga milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan, yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Indonesia sebagai negara berkembang telah memajukan dan menggerakkan Koperasi sebagai salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Maka dari itu, koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, pendidikan perkoperasian serta kerjasama antar koperasi. Prinsip-prinsip tersebut membedakan koperasi dengan badan usaha lain.

Salah satu propinsi di Indonesia yang mengembangkan koperasi dengan sangat pesat adalah Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, yang bersumber dari Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa jumlah koperasi yang ada di Sumatera Utara adalah sekitar 3.095 unit koperasi. Jumlah ini dinyatakan mengalami peningkatan karena berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2004, jumlah koperasi masih berkisar antara 2.962 unit koperasi. Peningkatan ini diperkirakan terjadi karena masyarakat Sumatera Utara mulai menyadari bahwa pentingnya mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) yang bisa dituangkan dalam bentuk menjalankan usaha koperasi. Dalam menjalankan usaha koperasi, modal yang diperlukan relatif tidak terlalu besar. Oleh karena itu, usaha seperti ini biasanya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha kecil menengah (UKM). Mereka sangat menyadari bahwa tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata modal sendiri (Genuine Capital) koperasi yang ada di Sumatera Utara mencapai Rp.186.700.000,-. Padahal, di tahun yang sebelumnya hanya berkisar sekitar Rp.109.210.000,-. Ini jelas membuktikan peningkatan yang telah terjadi dalam koperasi, apalagi jika partisipasi anggota dapat ditingkatkan, sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh anggota koperasi akan semakin tinggi. (BPS Sumut, 2003).

Masalah yang dihadapi saat ini, pandangan masyarakat terhadap kepercayaan pada Koperasi dalam menjadi tolak ukur masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mulai turun. Banyaknya koperasi yang berijin dan tidak memiliki komitmen dengan tujuan koperasi sebenarnya menjadikan koperasi termasuk lembaga keuangan yang tidak dapat dipercaya lagi. Perguruan Tinggi berperan penting dalam membina koperasi yang berbasis dimasyarakat perdesaan menjadi kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga Perguruan Tinggi Universitas Qulity ingin melaksanakan Pembinaan terhadap perkoperasian yang ada didaerah, mengingat banyaknya penyalahgunaan dana bantuan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sering menjadi masalah besar dalam penyaluran kepada masyarakat.

Terdapat 198 koperasi di deli serdang perlu dievaluasi dan di Identifikasi di lapangan, (Sinar Indonesia Baru, Medan: 16 Nov. 2016), bahkan Kementerian akan membubarkan 5000 koperasi di Sumatera Utara, (Sinar Indonesia Baru, Medan: 26 Nov. 2016), sehingga Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan state of the art dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini.

Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir. Kepercayaan masyarakat melihat polemik yang terjadi menjadi ada ketidakpercayaan masyarakat terhadap koperasi yang beroperasi sebagaimana koperasi sebagai sokoguru dan panutan lembaga keuangan lainnya.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman Adapun latar belakang berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Rakyat adalah untuk membantu perekonomian masyarakat dan anggota terutama petani dan buruh, karena sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani dan buruh pabrik. Sebagaimana yang telah dijelaskan tabel di atas jumlah anggota koperasi dalam sektor pertanian adalah sebanyak 48 orang, lebih besar jumlahnya dibandingkan sektor-sektor lain. Koperasi ini termasuk koperasi yang pengoperasiannya berjalan dengan lancar, karena terjalinnya hubungan baik antara anggota dan pengurus, serta lancarnya pengembalian modal oleh anggota yang meminjam. Keberhasilan koperasi Simpan Pinjam Rakyat dalam peningkatan modal berdampak kepada pengelolaan organisasi tersebut, sehingga adanya hubungan baik antara anggota dan pengurus. Tingginya partisipasi masyarakat setempat untuk menjadi anggota koperasi dan juga besarnya kepedulian pengurus terhadap kemajuan koperasi Simpan Pinjam Rakyat akan memberikan dampak dan manfaat yang baik yang akan diberikan kepada anggota koperasi.

Sebagai salah satu pilar peningkatan ekonomi nasional, koperasi harus terus berkembang agar dapat mengurangi angka kemiskinan dan menyejahterakan masyarakat. Dengan melihat peranan penting koperasi dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional, maka Koperasi perlu dikembangkan, seperti yang telah di ketahui bahwa manfaat dari koperasi ini sangat banyak antara lain yaitu membantu orang-orang yang kurang mampu, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat luas.

Koperasi Simpan Pinjam Rakyat memberikan peranan bagi kehidupan sosial ekonomi petani. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat sangat terbantu, perekonomian masyarakat membaik sejak adanya koperasi ini. sedangkan kehidupan sosial masyarakat semakin erat dan terjalinnya tali silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat.

Selanjutnya, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penataan manajemen operasional koperasi, dan bagaimana perkembangan usaha kreatif masyarakat melalui kemitraan dengan koperasi. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui penataan manajemen operasional koperasi dan untuk mengetahui perkembangan usaha kreatif masyarakat melalui kemitraan dengan koperasi. Untuk manfaat, dari penelitian ini ingin didapatkan manfaat yakni : (1) Meningkatkan perekonomian dan juga sosial masyarakat, bukan hanya anggota, pengurus koperasi juga merasakan hal yang sama. Manfaat koperasi yang tercermin dari tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota baik dalam tataran ekonomi maupun sosial, (2) Meningkatkan pendapatan masyarakat, baik itu upaya ekonomi maupun upaya dalam bidang usaha, masyarakat merasakan sekali manfaat koperasi bagi kehidupan mereka. Sejak adanya koperasi rakyat maka kehidupan masyarakat membaik dan perekonomian lancar, dan (3) Untuk kepentingan pemerintahan setempat agar Koperasi dapat mendaftarkan domisili kantor dan mengurus ijin di Dekumham sehingga koperasi yang berdiri didesa yang berada di kecamatan patumbak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

METODE

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dimana penelitian ini tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu pemilihan daerah penelitian dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk penentuan lokasi penelitian, yaitu lokasi kecamatan patumbak kabupaten deli serdang. *Cluster sampling* adalah penentuan daerah penelitian yaitu *Cluster* daerah penelitian merupakan sub daerah penelitian dari total daerah penelitian yaitu beberapa desa yang ada di daerah kecamatan patumbak.

Penentuan Sampel

Pengambilan sampel beberapa desa dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) dimana setiap elemen terdiri populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel serta tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

1. Sampel Desa:

Desa Marindal 1, Desa Marindal 2 dan Desa Sigara-gara, serta Desa Patumbak Kampung

2. Sampel Koperasi:

Koperasi Serba Usaha KARUNIA JAYA, Koperasi Serba Usaha PAGAR BATU, CU. KARYA BERSAMA, dan CU. KELUARGA BUMI LESATARI

Dapat dilihat dalam Tabel 1, sebagai berikut:

No.	Nama Desa	Nama Koperasi	Status Koperasi	Kategori Jawaban
1	Desa Marindal 1	Koperasi Serba Usaha KARUNIA JAYA	Aktif	100%
2	Desa Marindal 2	Koperasi Serba Usaha PAGAR BATU	Aktif	50%
3	Desa Sigara-gara	a. CU. KARYA BERSAMA	Aktif	50%
		b. CU. KELUARGA BUMI LESATARI	Aktif	50%
4	Desan Patumbak Kampung	-	-	-
Jumlah				250%

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik dengan cara wawancara, pengamatan langsung dilapangan maupun pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan,

seperti koperasi, Kantor Desa yang berada di kamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Koperasi setempat yang membangun usaha mikro masyarakat dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis dan kegiatan yang dilakukan Koperasi yang berjalan di wilayah seputar kecamatan patumbak yaitu di beberapa desa yang dilakukan penelitian, dengan menggunakan metode scoring melalui analisis penskalaan *likert*.

Tabel1.1 : Kategori Jawaban Pernyataan Sikap Masyarakat atau anggota koperasi Terhadap kegiatan program koperasi di kecamatan patumbak.

No	Kategori Jawaban	Skor
1	SS (SangatSetuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	R (Ragu-Ragu)	3
4	TS (TidakSetuju)	2
5	STS (SangatTidakSetuju)	1

No.	Nama Desa	Jumlah Responden	Skor				
			SS	S	R	TS	STS
1	Desa Marindal 1	10 Orang		40			
2	Desa Marindal 2	10 Orang				20	
3	Desa Sigara-gara	10 Orang		40			
4	Desan Patumbak Kampung	10 Orang				20	
Jumlah				80		40	

Keterangan:

Skor Responden X yang diperoleh menyatakan Setuju (S) sejumlah nilai skornya 80, dari 4 desa, dan tidak setuju (TS) sejumlah nilai skornya 40, dengan rata-rata skor 60.

Tabel1.2 :Kategori Jawaban Pernyataan Sikap Masyarakat atau anggota koperasi Terhadap kegiatan program koperasi di kecamatan patumbak

No	Kategori Jawaban	Skor
1	SS (Sangat Setuju)	1
2	S (Setuju)	2
3	R (Ragu-Ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

No.	Nama Desa	Jumlah Responden	Skor				
			SS	S	R	TS	STS
1	Desa Marindal 1	10 Orang	10				
2	Desa Marindal 2	10 Orang				30	
3	Desa Sigara-gara	10 Orang	10				
4	Desan Patumbak Kampung	10 Orang				30	
Jumlah			20			60	

Keterangan:

Skor Responden X yang diperoleh menyatakan Setuju (SS) sejumlah nilai skornya 20, dari 4 desa, dan tidak setuju (R) sejumlah nilai skornya 60, dengan rata-rata skor 40. Untuk mengukur skalalickert tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - x_{Rataan}}{s} \right]$$

Keterangan:

- T : Skors tandar
- X : Skor responden
- $x_{rataaan}$: Rata-rata skor kelompok
- S : Deviasi standar kelompok

Kriteria Nilai T:

$$T > 50 = \text{Sikap Positif}$$

$$T = 50 + 10 \frac{40 - 50}{10} = 60 - \frac{10}{10} = 60$$

Analisis hubungan antara sikap masyarakat atas program pemerintah terhadap koperasi dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat Kecamatan patumbak Kabupaten deli serdang dengan menggunakan Metode Korelasi Rank Spearman.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) ; H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak ada Hubungan)

Jika signifikansi $< \alpha$ (0,05) ; H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ada Hubungan)

(Supriana, 2010).

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang nyata antara variable Sikap Masyarakat/anggota koperasi terhadap variable usaha kreatif masyarakat

H_1 : Adanya hubungan yang nyata antara variable Sikap Masyarakat/anggota koperasi terhadap variable usaha kreatif masyarakat.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi adalah:

1. Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:
 - a. keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka.
 - b. pengelolaandilaksanakan secara demokratis.
 - c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotad.
 - d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modale.
 - e. Kemandirian
2. Dalam mengembangkan Koperasi maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut :
 - a. pendidikan perkoperasian
 - b. kerja sama antar Koperasi

Daftar koperasi aktif di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli serdang Provinsi Sumatera Utara, Posisi Desember 2016 Tercatat sebagai berikut:

1. KPRI Sejahtera (Guru SD Patumbak), berdiri 12-02-1987, Ijin 4564/BH/III, beralamat Desa Patumbak, Kecamatan Patumbak.
2. KPRI SMP.N. Patumbak, berdiri 25-04-1987, Ijin 4578/BH/III, beralamat Desa Patumbak, Kecamatan Patumbak.
3. Koperasi Serba Usaha PAGAR BATU, berdiri 10-02-20003, Ijin: 518/BH/PMK,PKM.4/II/2003, beralamat Dusun IV Marindal II, Kecamatan Patumbak.
4. Koperasi Serba Usaha ANIRROS, berdiri 30-12-2008, Ijin: 1788/BH.II.3/2008, beralamat Desa Patumbak I, Kecamatan Patumbak.
5. Koperasi Serba Usaha Patumbak Jaya, berdiri 02-12-2009 Ijin: 132/BH.II.3/2009, beralamat: Jl. Perjuangan IV Dusun IV No. 25, Kecamatan Patumbak.
6. Koperasi Serba Usaha BERSAMA, berdiri 07-11-2011, Ijin: 883/BH.II.3/2011, beralamat: Jl. Perjuangan IV Dusun IV Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak.
7. Koperasi Serba Usaha SATAHI MANDIRI, berdiri 08-08-2012, Ijin: 769/BH/II.3/2012, beralamat: Jl Pertahanan Gang Amal Lorong Satahi, Kecamatan Patumbak.
8. Koperasi Syariah/BMT SYARIAH MITRA AMALIYAH, berdiri 15-05-2008, Ijin: 483/BH/II.3/2008, beralamat: Jl. Pertahanan No 4 Sigara-gara, Kecamatan Patumbak.

Terdapat perbedaan data yang di peroleh dari Daftar koperasi aktif di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli serdang Provinsi Sumatera Utara, Posisi Desember 2016, yang terbit 2017 dengan hasil penelitian yang diperoleh pada tahun 2020 yang dilaksanakan oleh peneliti yang lasung kelapangan.

KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan, bahwa terdapat jenis koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha yang belum mendaftarkan ke kantor desa walaupun sudah memiliki ijin Badan Hukum, dengan alasan sudah memiliki ijin resmi dari pemerintah, seakan tidak perlu diketahui secara tertulis di kantor desa atau kecamatan tentang keberadaan koperasi tersebut. Oleh karena tersebut pemerintah desa setempat harus lebih menegaskan tentang keberadaan koperasi yang berdiri atau berdomisili diwilayahnya, agar benar-benar menjalankan tujuan dan fungsi koperasi sebagai mana mestinya, sehingga penataan manajemn operasional koperasi dalam meningkatkan Usaha Mikro Rakyat, benar-benar membawa hasil yang diharapkan, dan tidak menimbulkan keresahaan masyarakat setempat atau pun anggota koperasi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Hutasuhut D, Arman. 2005. *Jurnal Ilmiah "Manajemen dan Bisnis" Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Riau: UMSU Press
- Kartasapoetra, G, dkk. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, dkk. 2004. *Bagian Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta.
- Siregar, Ashadi., dkk. 2000. *Media Korporasi Dan Organisasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sobirin, Achmad. 2007. *Budaya Organisasi: Pengertian, Makna Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta: STI YKPN.
- Soetrisno, Noer. “*Koperasi Indonesia: Potret Dan Tantangan*”. Agustus 2003.
- Wibowo, 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Suryo Hapsoro Tri Utomo, Kata Sambutan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktur Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Jakarta, April 2009
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Koperasi
https://perizinan.deliserdangkab.go.id/penanaman_modal/wp-content/uploads/2017/10/koperasi.pdf